

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI 2020-2022

Fernando Junior Hasan
fjuniorhasan9@gmail.com

Delfi Panjaitan
delfi@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2020-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management by focusing on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period in 2020-2022. The data used is secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is the Purposive Sampling method as a sample determination technique. Hypothesis testing is done with multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability affects earnings management and leverage has no effect on earnings management.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah suatu format penjelasan yang bisa dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, baik itu investor atau calon investor hingga manajemen perusahaan itu sendiri (Hanafi, 2003) dalam (Mohamadi, 2024). Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan data keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu dan dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang status kinerja organisasi. Hal ini terungkap dalam tujuan laporan keuangan, diantaranya untuk menginformasikan kepada kreditor, investor, dan pengguna lainnya yang akan mengambil keputusan investasi (Hanafi, 2003) dalam (Sukmawati & Manaf, 2019). Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk menginformasikan kepada pihak luar tentang berapa lama penerimaan kas dari penjualan dan bunga serta bunga akan mencapai targetnya.

Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tujuan dari laporan keuangan sebagai pemberian informasi terhadap setiap pengguna laporan tentang posisi keuangan yaitu arus kas atau kinerja keuangan yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan. Untuk melakukan pengambilan keputusan, diperlukan beberapa informasi, salah satu diantaranya mengenai profitabilitas, risiko, dan waktu arus kas yang mungkin menarik untuk para pihak yang berkepentingan akan disediakan dalam laporan keuangan ini. Tentunya, semua pihak yang berkepentingan berharap memperoleh informasi yang menarik terkait dengan profitabilitas dan arus kas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyajikan informasi agar terlihat baik dilakukan melalui manajemen laba. Manajemen laba merupakan proses di mana manajer memanipulasi jumlah laba yang diperoleh untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan (Wijaya, 2018). Hal ini dilakukan ketika manajer ingin menggunakan keputusan spesifik yang dibuat selama persiapan transaksi untuk mengubah isi laporan keuangan atau untuk menciptakan keadaan yang sebenarnya tidak ada dalam keadaan laporan keuangan.

Manajemen laba secara umum mengacu pada usaha yang diperbuat oleh manajer bisnis dalam mengubah ataupun memodifikasi informasi pada laporan keuangan dengan maksud untuk memperdaya para pemangku kepentingan dalam mengetahui kapasitas dan keadaan perusahaan. Schipper (1989) dalam (Wijaya, 2018) menyatakan manajemen laba sebagai suatu kegiatan intervensi yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan dalam proses pelaporan keuangan eksternal. Secara konseptual, spekulasi, risiko, dan laba memiliki dampak besar pada harga pasar saham perusahaan (Meilani & Widyastuti, 2022).

Manajemen laba telah menjadi kejadian yang meluas di banyak perusahaan hingga saat ini. Banyak perusahaan yang saat ini menghadapi situasi yang melibatkan penggunaan manajemen laba. Beberapa diantaranya yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tanggal 4 Juli 2001, dan Saat 3 Oktober 2002, laporan keuangan tersebut diaudit ulang menunjukkan adanya ketidakakuratan yang signifikan dalam laporan keuangan tersebut. Lalu ada kasus terbaru pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada 24 April 2019, dikarenakan dalam laporan keuangan, diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan GIAA tahun 2018 tidak disajikan dengan benar, PPPK dan OJK mendesak GIAA untuk menyajikan kembali laporan keuangan tersebut dan menemukan adanya selisih sebesar US\$180 juta.

Setelah itu, pada tahun 2017, diketahui bahwa Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, telah memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Menurut Edi Broto Suwarno, Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan AISA tahun 2017 terdapat enam entitas terkait yang ditunjuk dengan sengaja sebagai pihak ketiga oleh kedua terdakwa (Wulandari, 2022). Selanjutnya, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY), mendapat tuduhan memanipulasi laporan keuangan tahunan 2019 di sektor perdagangan dan jasa industri teknologi informasi. Sementara itu, PT Bank KB Bukopin Tbk (BBK) juga dilaporkan melanggar aturan laporan keuangan di tahun 2018 (Christian et al., 2022).

Studi kasus di atas menunjukkan bagaimana penggunaan manajemen laba

oleh perusahaan dianggap berdampak negatif pada cara perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada investor dan pihak eksternal lainnya, sehingga mempengaruhi keputusan investor yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu parameter yang digunakan untuk menilai kinerja laporan keuangan adalah profitabilitas (Mohamadi, 2024).

Profitabilitas mengindikasikan potensi perusahaan untuk meningkatkan laba; semakin baik profitabilitas perusahaan, semakin banyak laba yang dapat dihasilkan. Karena profit dianggap sebagai indikator kinerja utama, sehingga ketika perusahaan mendapatkan profit yang rendah, maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan mendongkrak laba dan terus menerbitkan saham kepada investor. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, 2020) Rasio profitabilitas menilai kapasitas perusahaan untuk mengejar laba dan berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajemennya. Laba dari investasi dan penjualan berfungsi sebagai indikatornya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meilani & Widyastuti, 2022; Marisa, 2021) menyebutkan bahwa profitabilitas memberi pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Mufidah, 2017; Fandriani & Herlin, 2019; Istanita & Ulfah, 2023) menyimpulkan bahwa hasil hipotesis yang dikerjakan menampakkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak pada manajemen laba. Selain rasio profitabilitas, investor juga bisa menganalisis rasio leverage.

Rasio leverage biasanya digunakan di bidang keuangan untuk menilai kinerja perusahaan terhadap pembayaran hutang jangka panjang, yang diinterpretasikan sebagai hutang yang jatuh tempo lewat dari satu tahun. Jika digunakan dengan bijak, rasio leverage dapat membantu bisnis menghindari kegagalan. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016) dalam (Sari et al., 2017) rasio *leverage* mengukur berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya sehubungan dengan arus kasnya sendiri, dengan begitu dapat didefinisikan sebagai rasio yang dimanfaatkan guna memperkirakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Sementara itu, beberapa riset yang ada menghasilkan simpulan yang bertolak belakang. Seperti yang diungkapkan oleh Joe & Ginting, 2022; Haikal, 2023; Istanita & Ulfah, 2023) menjelaskan pada kesimpulannya bahwa secara parsial *Leverage* tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba, lalu pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Yatulhusna, 2016; Winanda, 2023) menyebutkan pada kesimpulannya bahwa *leverage* berdampak signifikan positif terhadap manajemen laba.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Sairin, 2022), hubungan keagenan timbul saat satu orang atau lebih (pemimpin) memberikan wewenang pada seseorang (agen) guna mengerjakan suatu jasa dan berperan sebagai pengambil keputusan. Pengambilan keputusan ini menjadi satu bentuk komitmen baik bagi manajer dan pemegang saham. Seorang pemilik perusahaan mengatur perusahaan, bertanggung jawab atas laporan keuangan, dan memiliki wewenang untuk mengawasi operasi perusahaan. Manajer biasanya melaporkan dengan cara

yang mengoptimalkan pendapatan sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham.

Dibandingkan dengan pemilik, manajer memiliki pemahaman yang lebih besar tentang data internal perusahaan dan kemungkinan di masa depan. Manajer memiliki kewajiban untuk memberi tahu pemilik tentang keadaan bisnis sebagai bagian dari tugas manajemen mereka. Oleh karena itu, perselisihan keagenan muncul ketika informasi yang dilaporkan tidak selalu sebanding dengan situasi bisnis yang sesungguhnya. Skenario tersebut memuat informasi yang bersifat asimetris atau tidak simetris (Roslita & Daud, 2019).

Lebih lanjut, dalam teori keagenan dikemukakan manager mampu untuk mengenali dan mengatasi permasalahan yang timbul ketika para pihak yang terlibat dalam perjanjian memberikan informasi yang tidak memadai. Pihak tersebut adalah prinsipal dan agen. Kedua pihak tersebut tidak memiliki kepentingan yang sama. Agen memiliki akses dan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perusahaan tempat ia bekerja, sementara itu prinsipal tidak memiliki kemampuan pengendalian pada perusahaan tersebut. Asimetri informasi inilah yang dimanfaatkan oleh agen untuk meningkatkan keuntungan baginya. Dengan kata lain, manajemen laba juga merupakan suatu proses di mana manajer memanipulasi jumlah laba yang diperoleh untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Hal ini dilakukan ketika manajer ingin menggunakan keputusan spesifik yang dibuat selama persiapan transaksi untuk mengubah isi laporan keuangan atau untuk menciptakan keadaan yang sebenarnya tidak ada dalam keadaan laporan keuangan.

lebih lanjut, Watt dan Zimmerman (1986) dalam (Putri, 2021) mengemukakan faktor yang menjadi pendorong manajemen laba terbagi menjadi tiga yaitu: *Bonus Plan Hypothesis*, yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang berniat menawarkan insentif lebih condong memakai teknik akuntansi yang meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Untuk menjamin kinerja reguler yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bonus, ide ini mendorong manajer untuk memantau pendapatan pada akun keuangan. Faktor kedua adalah *Debt Covenant Hypothesis*, yang menyatakan bahwa manajer bisnis yang mengalami kerumitan membayar hutang akan memperoleh kemampuan untuk mengelola laba dalam rangka meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Sering kali, manajer bisnis melanggar perjanjian hutang jika perjanjian itu menawarkan keuntungan dan manfaat. Keuntungannya antara lain menghasilkan uang sehingga pembayaran utang dapat ditunda untuk sementara waktu. Selain itu, mereka memungkinkan orang yang ingin tahu tentang keadaan bisnis untuk mengumpulkan data yang menyesatkan. Faktor terakhir *Political Cost Hypothesis*, yang mengemukakan bahwa manajer akan menargetkan teknik akuntansi yang menurunkan profitabilitas dengan cara membawa laba dari satu periode ke periode berikutnya jika biaya politik naik. Gagasan ini mengeksplorasi bagaimana manajer bisnis sering kali melanggar hukum dengan mengendalikan laba untuk memastikan bahwa pembayaran utang dapat dikelola dan laba dialokasikan sesuai dengan keinginan bisnis.

Lebih lanjut, Setiawati dan Na'im (2000) dalam Putra (2007) manajemen laba dapat menggunakan tiga metode yaitu: (1) memanfaatkan peluang untuk

membuat estimasi akuntansi, (2) dengan membandingkan proyeksinya dengan estimasi akuntansi, (3) manajemen dapat mempengaruhi hasil. Hal ini melibatkan pembuatan estimasi jumlah piutang tak tertagih, lamanya waktu penyusutan aset tetap atau amortisasi aset tak berwujud, biaya jaminan, dan faktor terkait lainnya. Mengubah metode akuntansi, perubahan metode akuntansi yang diperlukan untuk membukukan transaksi. Menggeser periode biaya atau pendapatan, teknik untuk mempercepat biaya pengembangan produk, promosi, dan pengiriman kepada pelanggan, serta penjadwalan penjualan aset tetap yang tidak diperlukan, merupakan contoh pergeseran periode biaya atau pendapatan.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas dan manajemen laba saling berkaitan karena bisnis kecil yang mencapai profitabilitas dalam jangka waktu tertentu akan terdorong untuk menerapkan manajemen laba untuk menaikkan pendapatan, menunjukkan saham yang kuat, dan menarik investor. Ketika sebuah perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, para manajer biasanya tidak terpengaruh untuk menggunakan strategi manajemen laba dikarenakan bisnisnya sudah menguntungkan. Namun, manajer cenderung menggunakan teknik manajemen laba jika profitabilitas menurun atau jika para pemangku kepentingan menekan mereka untuk memenuhi target laba tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Widyastuti (2022); Marisa (2021) memiliki hasil yang sama yang mengatakan bahwa profitabilitas memberi pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan penelitian Mufidah (2017); Fandriani & Herlin (2019); Istanita & Ulfah (2023) memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kecakapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditaksir menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa manajemen bisnis melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Semakin bagus kompetensi perusahaan dan dapat menghasilkan laba, semakin besar rasio profitabilitasnya. Oleh karena itu, profitabilitas dianggap sebagai pengukur kinerja perusahaan, karena profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas yang lebih besar bagi pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan diatas, jadi hipotesis yang ditampilkan yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Rasio *leverage* biasanya diperlukan di bidang keuangan untuk menilai kecakapan perusahaan saat membayar utang jangka panjangnya, yang didefinisikan sebagai hutang dengan jatuh tempo dalam rentang waktu satu tahun atau lebih. Jika *leverage* diterapkan dengan bijak, hal ini akan membantu bisnis menghindari kegagalan. Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba ditunjukkan ketika rasio *leverage* perusahaan yang tinggi disertai dengan lonjakan laba, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk terus memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian utang saat ini. besaran utang yang diperlukan perusahaan dalam struktur modalnya untuk membiayai operasi atau investasi disebut sebagai *leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi

terindikasi melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan semakin tinggi tingkat leverage dan semakin rendah tingkat manajemen laba dan memberikan dampak negatif terhadap manajemen laba perusahaan.

Kondisi di mana saat *leverage* yang tinggi menyebabkan tingginya tingkat resiko perusahaan tersebut sehingga membuat para pemangku kepentingan seperti kreditur lebih ketat mengawasi jalannya perusahaan dan membuat ruang gerak gerik manajer dalam mengubah laba lebih sulit. *Leverage* yang tinggi juga membuktikan bahwa perusahaan rawan akan tidak dapat membayar kewajibannya, di mana perusahaan harus tetap membayar kewajibannya yang tidak bisa hanya di jauhi dengan melakukan manajemen laba, sehingga saat leverage tinggi manajemen cenderung meminimalisir melakukan manajemen laba dan lebih berfokus untuk membayar kewajibannya, saat *leverage* rendah maka perusahaan terlihat sehat dan membuat perusahaan juga tidak terlalu diawasi secara ketat oleh kreditur sehingga dapat meningkatkan manajemen laba di mana menjadi kesempatan manajer dalam mengambil keuntungan dengan meningkatkan laba demi mendapatkan bonus yang telah dijanjikan atas tercapai laba yang dihasilkan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari (Haikal, 2023a) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. (Rima, 2023) juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ditambah penelitian (Putri, 2021) yang menyatakan bahwa dari hasil pengujian parsial, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hipotesis ini tidak didukung oleh penelitian (Meilani & Widayastuti, 2022) menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba untuk perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar di BEI untuk periode waktu 2017-2020. Juga di dalam penelitian (Roslita & Daud, 2019) menyatakan bahwa *Leverage* yang diprosikan oleh DER serta size berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang ditampilkan yaitu:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian asosiatif kausal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengukur pengaruh dua atau lebih faktor berinteraksi. Hal ini ditunjukkan dengan mengukur profitabilitas dan *leverage*, berpengaruh pada manajemen laba. Populasi ialah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek atau orang yang dipilih oleh peneliti untuk diesplorasi dan nantinya akan mengambil kesimpulan dikarena memiliki atribut dan sifat tertentu (Sugiyono, 2011) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018). Populasi yang ada pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel melambangkan elemen dari sejumlah dan karakteristik yang disandang oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018). Peneliti dapat mengumpulkan sampel atau contoh representatif dari populasi yang

dapat diakses dengan memanfaatkan teknik sampling. *Purposive sampling* adalah metode pemungutan sampel yang dipakai dalam penelitian. *Purposive sampling* ialah metode pemungutan sampel yang membutuhkan pemikiran yang cermat (Sugiyono, 2011) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018). adapun kualifikasi yang akan diterapkan untuk menentukan sampel pada penelitian berupa: Perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2020-2022. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk kurs rupiah tahun 2020-2022.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder untuk pemungutan datanya. Data sekunder bergantung pada asal informasi yang sudah ada sebelumnya yang dapat menjadi dasar langsung untuk studi. Bursa Efek Indonesia menyediakan akses ke laporan keuangan tahunan perusahaan industri, yang merupakan sumber data sekunder yang dilakukan untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode yang dimanfaatkan untuk meraup data yang sudah ada sehingga bisa digunakan dalam proses penelitian. Objek penelitian dari pemungutan data ini ialah laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen ialah suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ialah Profitabilitas dan *Leverage*. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, 2020) Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mengejar laba dan berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajemennya. Laba dari investasi dan penjualan berfungsi sebagai indikatornya.

Profitabilitas dalam penelitian ini bisa dihitung menggunakan ROA sebab rasio ini dimanfaatkan untuk menaksir kepandaian manajemen dalam mengendalikan investasinya dengan menaksir seberapa besar kepandaian perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang dihabiskan. ROA dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Sari et al., 2017) rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendanai operasinya ditandingkan dengan modal pemilik. Rasio ini diperlukan untuk mengevaluasi banyaknya aset perusahaan didanai oleh hutang.

Dalam penelitian ini, *Leverage* dihitung dengan memanfaatkan rasio hutang ke total aset (DAR). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio ini dapat menampakkan seberapa besar utang perusahaan membiayai aktivitya atau seberapa banyak pengaruh utang tersebut terhadap pengaturan aktiva perusahaan. Sebagai contoh, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio hutang:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Manajemen laba secara umum mengacu pada upaya yang dilaksanakan oleh manajer bisnis guna mengubah atau memodifikasi petunjuk pelaporan keuangan untuk mengelabui para pemangku yang berkepentingan untuk memahami performa dan keadaan perusahaan. (Schipper, 1989) dalam (Wijaya, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kegiatan intervensi yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan dalam proses pelaporan keuangan eksternal. Dalam penelitian kali ini, manajemen laba dapat dihitung menggunakan Model Jones yang dikonversi (*Modified Jones Model*). Berikut rumus yang bisa dipakai:

$$TAC_{it} = N_{lit} - CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$$

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

$$NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

- Ait-1 : *Total asset* pada perusahaan i pada tahun t-1
- NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* pada perusahaan i pada tahun t
- TAC_{it} : *Total Accruals* pada perusahaan i pada periode t
- REV_{it-1} : Pendapatan pada perusahaan i tahun t-1
- N_{it} : Laba bersih pada perusahaan i tahun t
- DA_{it} : *Discretionary accrual* pada perusahaan i pada tahun t
- PPE_{it} : Aset tetap pada perusahaan i tahun t
- CFO_{it} : Arus kas operasi pada perusahaan i tahun t
- REC_{it-1} : Piutang pada perusahaan i pada tahun t-1
- REC_{it} : Piutang pada perusahaan i pada tahun t
- REV_{it} : Pendapatan pada perusahaan i tahun t

Menurut Ghozali (2018) dalam Rosdiani & Hidayat (2020), uji deskriptif ialah deskripsi data yang diperoleh diamati dari rata-rata, maksimum, range, maksimum, kurtosis, standar deviasi dan kemencengan distribusi. Uji deskriptif bisa memberikan gambaran dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik yang merupakan dari data sekunder bisa dicapai dengan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk memeriksa model regresi antara variabel independen dan dependen. Uji One Sample Kolmogorov-Sinov Test bisa untuk mendapati apakah data berdistribusi normal. Jika nilai sig ≥ 0.05 , data memiliki distribusi normal, jika nilai sig < 0.05 , data tidak berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas, menurut (Ghozali, 2018) dalam (Ramadhani, 2022), berkeinginan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan variabel dan residual dari satu pemantauan ke pemantauan lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak bisa dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dalam uji Glejser $> 0,05$, maka dapat dianggap tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Menurut (Ghozali, 2017) dalam (Budiman, 2020), uji autokorelasi di dalam sebuah model regresi linier berkeinginan untuk memastikan apakah kelalaian pengganggu pada periode t dengan kelalaian pengganggu pada periode $t-1$ berkorelasi. Ketika observasi berhubungan satu sama lain sepanjang waktu, maka disebut autokorelasi. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada uji Durbin-Watson (DW), salah satu metode formal yang sering diperlukan pada saat mendeteksi autokorelasi dilihat sebagai berikut: Koefisien autokorelasi sama dengan 0, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, jika nilai DW berada di antara batas atas (dU) dan ($4-dU$). Autokorelasi positif terjadi jika DW kurang dari batas bawah (dL), yang mengindikasikan bahwa koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Terdapat autokorelasi jika DW lebih dari ($4-dU$) dan koefisien autokorelasi kurang dari nol. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW berada di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL), atau di antara ($4dU$) dan ($4-dL$).

Uji multikolinearitas, menurut (Ghozali, 2017) dalam (Budiman, 2020), berfungsi untuk membuktikan apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Semestinya model regresi tidak memiliki korelasi di antara variabelnya. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terganggu ketika ada korelasi yang tinggi di antaranya.

Analisis linier berganda ialah analisis yang diperlukan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dimana persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini bisa dilakukan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

A : Konstanta

b1b2 : Koefesien regresi

e : error

Batasan keragaman dalam variabel dependen dapat dideskripsikan oleh model ditampakkan oleh koefisien determinasi kuadrat, atau R. Nilai R² yang rendah menampakkan bahwa variabel independen tidak dapat menyediakan informasi yang cukup untuk mengantisipasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi ialah angka antara nol dan satu (Sumayyah, 2020).

Pada dasarnya, uji statistik F menampilkan apakah seluruh variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. (Sugiyono, 2014) dalam (Aryanto, 2018) menyatakan bahwa uji F berusaha dalam memastikan pengaruh secara bersamaan dari variabel independen. Jika nilai Sig F $\leq 0,05$, maka dapat dianggap layak.

Uji statistik t menggambarkan sejauh mana satu variabel independen, atau faktor penjelas, memberikan kontribusi dalam menafsirkan variabel dependen lainnya. Uji t dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis antara dua variabel atau lebih

apabila ada variabel yang dikontrol, menurut (Sugiyono, 2014) dalam (Aryanto, 2018). Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memiliki populasi yang merupakan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 178 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah *purposive sampling* dengan menggunakan syarat atau kualifikasi yang melalui ketentuan. Berdasarkan kualifikasi yang ada maka didapatkan 393 sampel perusahaan. Berikut penentuan sampel penelitian yang akan bisa dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	178
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(9)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(38)
Total tahun pengamatan	3
Total sampel yang digunakan	393

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
Profitabilitas	393	-0,48	0,50	0,0515	0,11168
Leverage	393	0,03	1,44	0,4495	0,23618
Manajemen Laba	393	-0,54	1,00	-,0342	0,12414
Valid N	393				

Nilai minimum dalam variabel profitabilitas (X1) mempunyai angka berjumlah -0,48 dan angka maksimum berjumlah 0,50, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,0515 dan standar deviasi berjumlah 0,11168. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $0,0515 < 0,11168$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel hanya sebesar 5,15% mengindikasikan bahwa data yang digunakan merupakan data yang bersifat homogen, yang artinya data kurang bervariasi atau tidak tersebar.

Nilai minimum variabel *Leverage* (X2) mempunyai angka berjumlah 0,03 dan angka maksimum berjumlah 1,44, dengan angka rata-rata berjumlah 0,4495 dan standar deviasi berjumlah 0,23618. Nilai Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu $0,4495 > 0,23618$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata

leverage yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel hanya sebesar 44,95% mengindikasikan bahwa data yang digunakan itu bersifat heterogen, yang menandakan data bervariasi atau tersebar.

Nilai minimum dalam Variabel Manajemen Laba (Y) mempunyai angka berjumlah -0,54 dan angka maksimum berjumlah 1,00, dengan nilai rata-rata berjumlah -,0342 dan standar deviasi sebesar 0,12414. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $-,0342 < 0,12414$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel hanya sebesar -3,42% mengindikasikan bahwa data yang digunakan itu bersifat homogen yang artinya data kurang bervariasi atau tidak tersebar.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	393
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber : Output SPSS Versi 29

Riset Kolmogorov-Smirnov Test mempunyai hasil yang mampu diamati mempunyai nilai signifikansi yang sejumlah $0,001 < 0,05$. Hasil dari data ini menunjukkan terdistribusi secara tidak normal maka bisa dilangsungkan transformasi data. Data yang tidak berdistribusi normal harus dilakukan transformasi dengan tujuan supaya data menjadi wajar.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah dilakukan Transformasi

	Unstandardized Residual
N	393
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber : Output SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil nilai Asymp. Sig (2- tailed) setelah transformasi sejumlah $0,001 < 0,05$ maka ditandakan belum berdistribusi normal. Oleh karena itu langkah selanjutnya akan diupayakan uji *outlier*. *Outlier* ialah data yang mempunyai karakteristik yang sangat berlainan dari sampel lain dan memiliki nilai ekstrem. *Z-score*, sebuah skor, dibuat dengan mentransformasi nilai untuk mengidentifikasi data outlier. Jika nilai standar berada di luar kisaran -3,5 hingga 3,5, maka dianggap sebagai pencilan untuk sampel besar yang lebih besar dari 80. Temuan uji normalitas setelah pembuatan outlier menunjukkan bahwa kuantitas data yang dianggap outlier tidak bisa melampaui 10% dari sampel secara keseluruhan. Pengerjaan normalitas sesudah dilaksanakan *Outlier* seperti berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas setelah outlier

	Unstandardized Residual
N	384
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber : Output SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil nilai Asymp. Sig (2- tailed) setelah outlier sejumlah 0,001 < 0,05 sehingga dinyatakan belum berdistribusi normal, sehingga perlu melakukan uji bootstrapping. Uji bootstrapping ini merupakan pengujian non-parametrik yang tidak memperkirakan bentuk dari distribusi variabel sehingga metode ini mengabaikan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

	B	Sig
Constant	-0,055	0,001
Profitabilitas	0,349	0,001
Leverage	0,007	0,813

Sumber : Output SPSS Versi 29

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda serta tafsirannya sebagai berikut:

$$Y = -0,055 + 0,349X_1 + 0,007X_2 + E$$

Persamaan regresi di atas mampu diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta sejumlah -0,055 yang bernilai negatif yang menjelaskan kalau variabel independen yakni profitabilitas dan Leverage bernilai 0 maka nilai variabel dependen yakni manajemen laba sejumlah -0,055. Nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai 0,349 yang bernilai positif yang menjelaskan bahwa variabel independen lain dianggap konstan maka setiap penambahan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan dari manajemen laba. Nilai koefisien variabel Leverage bernilai 0,007 yang bernilai positif yang menjelaskan bahwa variabel independen lain dianggap konstan maka setiap kenaikan leverage akan menyebabkan peningkatan dari manajemen laba.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

	R Square
Model	0,091

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai koefisien R Square sejumlah 0,091 atau 9,1%. Hal tersebut menetapkan bahwasanya variabel profitabilitas dan leverage dapat mengartikan variabel manajemen laba sebesar 9,1% dan sisanya 90,9% ditafsirkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Pengujian Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig
Regression	0,576	2	20,565	0,001

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai signifikansi sejumlah 0,001. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang menerangkan model regresi pada penelitian pantas dikarenakan bertempat dibawah 0,05 sehingga bisa diterapkan dalam penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9
Hasil Pengujian Statistik T

Model	B	Sig	Hasil
Profitabilitas	0,349	0,002	Ditolak
Leverage	0,007	0,838	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari uji t pada tabel 9 dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas didapati bahwa variabel profitabilitas Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu dari hasil koefisien Beta menunjukkan arah yang positif dengan nilai 0,349, sedangkan arah pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah negatif, sehingga adanya perbedaan arah penelitian dalam hasil penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ditolak. Berdasarkan tabel tersebut didapati bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai beta 0,007 dan nilai signifikansi sejumlah $0,838 > 0,05$ maka leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil koefisien Beta menunjukkan arah positif dengan nilai 0,007, sedangkan arah pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah negatif, sehingga adanya perbedaan arah penelitian dalam hasil penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ditolak.

Perusahaan dengan laba yang tinggi mungkin lebih mudah mendapatkan pembiayaan melalui pinjaman atau ekuitas. Investor dan kreditor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi atau menyerahkan pinjaman kepada perusahaan yang terus mendapatkan keuntungan. Lalu performa yang baik dapat dikaitkan dengan laba yang tinggi, dan manajemen laba dapat digunakan untuk memastikan bahwa

karyawan menerima kompensasi yang layak. Saat perusahaan mencapai target laba yang tinggi, manajemen laba dapat membantu menghasilkan bonus atau imbalan lainnya untuk karyawan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dikerjakan memperlihatkan bahwa *Leverage* memiliki nilai beta 0,007 dan nilai signifikansi sejumlah $0,838 > 0,05$ maka leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil koefisien Beta menunjukkan arah positif dengan nilai 0,007, sedangkan arah pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah negatif, sehingga adanya perbedaan arah penelitian dalam hasil penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ini ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aset atau investasi tanpa harus menggunakan modal sendiri secara penuh. Biaya bunga yang dibebankan atas utang seringkali lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diharapkan dari penggunaan dana tersebut. Sebagai hasilnya, leverage dapat membantu meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Leverage memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengelola laba perusahaan dengan menyesuaikan struktur modal dan pembayaran utang. Manajemen dapat menunda pembayaran utang atau menggeser pengeluaran ke belakang, namun memungkinkan perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan. Manajer sering memiliki insentif untuk meningkatkan laba perusahaan, karena kinerja keuangan yang kuat dapat meningkatkan nilai saham atau mendapatkan bonus dan imbalan lainnya. *Leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan laba perusahaan dan memenuhi tujuan kinerja yang ditetapkan.

Struktur keuangan yang mengandung utang dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor tentang ekspektasi manajemen terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan leverage dengan bijak, perusahaan dapat memberikan kesan bahwa mereka berkinerja baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak terkait.

Sementara itu hasil penelitian oleh Yatulusna (2013) dan Winanda (2023) yang menyebutkan beberapa penelitian terkait pengaruh leverage manajemen laba telah banyak dilakukan, terkait pengaruh sudah dilakukan terkait hasil tersebut kesimpulannya bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini tidak searah dengan yang dikerjakan oleh penelitian Joe & Ginting (2022); Haikal (2023); Istanita & Ulfah (2023) yang menyebutkan dalam kesimpulannya bahwa secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan dalam penelitian yang bisa diraih menerangkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam mengambil sebuah keputusan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas ini akan meningkat jika manajemen laba

yang dihasilkannya juga meningkat dan kebalikannya, jika profitabilitasnya rendah, maka manajemen laba yang dihasilkannya juga akan rendah. Maka dari itu, perusahaan dengan keuntungan laba yang tinggi berkehendak melaporkan laba mereka dengan lebih rendah dari pada keuntungan laba sebenarnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung dianggap lebih menarik bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menunjukkan performa keuangan yang positif, perusahaan dapat meningkatkan citra dan kepercayaan dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, hipotesis 2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aset atau investasi tanpa harus menggunakan modal sendiri secara penuh. Biaya bunga yang dibebankan atas utang seringkali lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diharapkan dari penggunaan dana tersebut. Sebagai hasilnya, *leverage* dapat membantu meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya, diharapkan bisa menghasilkan hasil yang maksimal sehingga bisa mempertimbangkan beberapa saran yaitu: Disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain atau variabel tambahan untuk menganalisa penyebab terjadinya manajemen laba contohnya umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor lain dikarenakan terdapat data beberapa perusahaan ini tidak lengkap, bisa dirincikan dengan sub sektor manufaktur seperti konsumsi, farmasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, U. (2018). *Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian*.
- Budiman, A. C. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.]. <http://repository.stei.ac.id/1103/>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Fandriani, V., & Herlin, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Haikal, T. K. (2023a). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/69381/>
- Haikal, T. K. (2023b). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan*

- LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020* [UNIVERSITAS LAMPUNG]. <http://digilib.unila.ac.id/69381/>
- I N Wijaya. (2018). Manajemen laba: perilaku manajemen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3716097>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 10(3). <file:///C:/Users/User/Downloads/kelola,+16+-+JIAKES+2022+Vol+10+No+3+-+1505+Ginting.pdf>
- Marisa, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*.
- Meilani, P., & Widyastuti, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *AKTUAL: Jurnal of Accounting And Financial*, 7(1). <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/1207>
- Mohamadi, R. F. (2024). *Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format*. www.jurnal.id. <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/>
- Mufidah, N. L. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. <http://repository.untag-sby.ac.id/11184/9/JURNAL.pdf>
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2143546&val=17710&title=ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2014 2018>
- Nurjanah, D. A. S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. <https://repository.unpas.ac.id/27311/>
- Putri, L. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2017-2019* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/24941/>

- Ramadhani, N. S. (2022). *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Purna Artanugraha* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.]. <http://repository.stei.ac.id/6713/>
- Rima, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3716097>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55886/esensi.v22i2.169>
- Sairin, S. L. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang dan konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/8786>
- Sari, M., Lie, D., Efendi, E., & Inrawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v3i1.50>
- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.67>
- Sumayyah, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Shopee (Studi Kasus Pada Shopee Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1309/>
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba AIUEO Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Winanda, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen

- Laba Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Engineering Research*, 18(2).
- Wulandari, D. E. (2022). *Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Yatulhusna, N. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)* [UIN Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30210>
- Yola, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Engineering Research*, 18(2).